

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE DALAM
MEMREDIKSI FINANCIAL DISTRESS DI MASA MENDATANG**

***EFFECTS OF RENTABILITY, LIQUIDITY, AND LEVERAGE IN PREDICTING
FINANCIAL DISTRESSES IN THE COMING TIME***

Purwanti¹, Juwita Larasati Puspita Dewi²
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PPI^{1,2}
purwanti.stieppi@gmail.com

ABSTRACT

Financial distress has an impact on the financial performance of a company, which can cause bankruptcy for the company, so efforts are needed for the company to prevent this from happening. This study raises the topic of financial distress with the aim of finding out whether the selected independent variables have an influence on financial distress, namely profitability on financial distress, liquidity on financial distress, and leverage on financial distress, and also whether together profitability, liquidity, and leverage affect financial distress. In this research, the proportional sampling method was used in selecting the sample with secondary data as the sample data. The findings obtained from this research are that a high liquidity ratio causes an increase in the company's financial distress.

Keywords: *Profitability; Liquidity; Leverage; Financial Distress*

ABSTRAK

Financial distress memiliki dampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan tersebut, maka diperlukan upaya bagi perusahaan agar hal tersebut tidak terjadi. Penelitian ini mengangkat topik financial distress dengan tujuan untuk mengetahui apakah dari variabel independen yang dipilih mempunyai pengaruh terhadap financial distress, yaitu profitabilitas terhadap financial distress, likuiditas terhadap financial distress, leverage terhadap financial distress, dan juga apakah secara bersama-sama profitabilitas, likuiditas, dan leverage berpengaruh terhadap financial distress. Dalam penelitian ini menggunakan metode proporsive sampling dalam pemilihan sampelnya dengan data sekunder sebagai data sampelnya. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa rasio likuiditas yang tinggi menyebabkan meningkatnya financial distress perusahaan.

Kata kunci: Profitabilitas; Likuiditas; Leverage; Financial Distress

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia usaha dewasa ini, menyebabkan adanya persaingan yang semakin ketat perusahaan-perusahaan di Indonesia khususnya. Banyaknya perusahaan yang memiliki masalah dan resiko keuangan yang dihadapi suatu perusahaan apabila dibiarkan berlarut-larut dapat mengancam eksistensinya sehingga tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan keterpurukan bagi perusahaan tersebut. Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan mengharapkan akan dapat bertahan dan berkembang seterusnya tidak mengalami likuidasi. Harapan tersebut tidak selalu menjadi kenyataan, karena seringkali perusahaan mengalami kerugian sampai akhirnya terjadi gulung tikar atau di likuidasi. Sebagian besar masih banyak perusahaan yang belum mampu untuk menghadapi keadaan ekonomi yang sangat mempengaruhi kinerja perusahaan terutama pada Perusahaan Property dan Real Estate. Perusahaan dituntut mampu bersaing dengan perusahaan lain sebagai upaya mempertahankan eksistensi dan kemajuan perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu menghadapi persaingan dengan perusahaan lain maka akan terjadi penurunan penjualan yang menyebabkan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan atau biasa disebut financial distress yang berdampak pada kinerja perusahaan dan akan menyebabkan kebangkrutan terutama di Perusahaan Property dan Real Estate. Financial distress dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajiban, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuidasi, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas (Fahmi, 2013:158). Faktor yang menyebabkan adanya penurunan

kondisi keuangan perusahaan antara lain karena ketidakmampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Kondisi financial distress (kesulitan keuangan) juga dapat disebabkan karena perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas perusahaan sangat lemah. Terjadinya kebangkrutan perusahaan diawali dengan mengalami kesulitan keuangan atau biasa disebut financial distress. Munculnya financial distress dapat memberikan peringatan dini (early warning) tentang terjadinya kebangkrutan. Peringatan awal tersebut, akan membuat perusahaan dapat mencegah terjadinya kebangkrutan secara menyeluruh.

Menurut Kasmir (2014:115) rasio profitabilitas menggambarkan tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh besarnya penjualan dan pendapatan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga untuk menunjukkan berhasil atau tidaknya perusahaan didalam menghasilkan keuntungan atau laba. Investor yang potensial akan menganalisis secara cermat kelancaran dan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan, maka financial distress (kesulitan keuangan) dalam perusahaan akan semakin hilang. Sedangkan rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas memperlihatkan seberapa besar aset lancar perusahaan membiayai kewajiban lancarnya. Menurut Harahap (2013) Leverage menggambarkan bagaimana hubungan hutang perusahaan dengan modal ataupun aset perusahaan. Dengan melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau hutang dengan kemampuan perusahaan yang

digambarkan oleh modal (equity). Rasio leverage perusahaan yang besar, menunjukkan semakin tingginya nilai hutang perusahaan dan semakin tinggi pula investasi yang didanai dari pinjaman atau hutang. Apabila pembiayaan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang, maka berisiko akan terjadi financial distress di masa yang akan datang.

Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang property dan real estate sering mengalami pasang surut, karena jika perekonomian tumbuh sangat pesat maka industri tersebut akan tumbuh subur dan cenderung menyediakan produk dalam jumlah besar, namun ketika pertumbuhan ekonomi menurun, industri akan mengalami resesi. Ini sangat intens, dan inilah yang membuat industri property dan real estate tidak dapat diprediksi perusahaan mengalami

financial distress. Kinerja industri properti hanya tumbuh kurang lebih 3,5 persen dalam masa lima tahun terakhir. Pemerintah sudah berupaya dan memberikan berbagai kebijakan yang cukup menguntungkan dalam mendukung pertumbuhan industri properti karena bisa memberi dampak besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional lantaran industri properti punya keterkaitan yang besar terhadap industri turunan lainnya seperti, pergerakan industri properti bisa ikut menggerakkan industri lain seperti material, industri logistik dan pengangkutan material hingga industri bidang jasa seperti arsitektur bahkan industri keuangan dan perbankan lewat kredit pemilikan rumah (KPR).

Teori Keagenan

Teori keagenan atau agency theory menurut (Jensen & Meckling, 2012) menjelaskan mengenai hubungan antara pihak manajemen sebagai agent

dan pihak investor sebagai principal. Pihak investor berkepentingan atas perusahaan yang dikelola pihak manajemen. Karena pihak manajemen adalah pihak yang dikontrak oleh pihak investor untuk bekerja kepadanya. Wewenang diberikan kepada manajemen untuk mengelola perusahaan, dan pertanggungjawaban atas kinerjanya tersebut dalam mengurus perusahaan secara transparan disampaikan kepada pihak investor. Bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen adalah melalui laporan keuangan. Setiap informasi dari laporan keuangan tersebut oleh pihak eksternal dapat menjadikan tolak ukur untuk dapat menilai kinerja perusahaan. Akan tetapi sering kali terjadi hubungan kontraktual antara pihak manajemen atau agent dengan pihak investor atau principal disebabkan adanya perbedaan kepentingan yang terjadi di antara keduanya. Dari hubungan kontraktual tersebut terdapat agency cost untuk menanggulangnya. (Wahyuningtyas, 2010) menjelaskan bahwa suatu perusahaan dikatakan dapat menjalankan kegiatan operasinya dengan baik apabila laba perusahaan relatif tinggi dalam jangka waktu tertentu atau lama. Hal ini mengindikasikan bahwa dari laba bersih yang telah diperoleh, perusahaan dapat melakukan pembagian dividen kepada para investor. Perusahaan yang secara rutin membagikan dividennya merupakan salah satu indikator bahwa keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik sehingga dapat dikatakan perusahaan terhindar dari kondisi financial distress.

Financial Distress

Definisi *financial distress* menurut Plat dan Plat dalam Fahmi (2013:158) adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun

likuidasi. Ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajibannya merupakan permulaan dari financial distress, terutama kewajiban-kewajiban jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan kewajiban dalam kategori solvabilitas. Sedangkan (Septiana & Diana, 2019) mendefinisikan financial distress merupakan suatu kondisi dimana tidak memadainya arus kas operasi perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancarnya seperti hutang dagang sehingga perusahaan terpaksa harus melakukan tindakan untuk perbaikan. Munculnya financial distress dapat memberikan peringatan dini (early warning) tentang terjadinya financial distress. Peringatan awal tersebut akan membuat perusahaan dapat mencegah terjadinya kebangkrutan secara menyeluruh (Fahmi, 2013:158).

Profitabilitas

Hendra (2009:199), menyampaikan bahwa profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar efektivitas manajemen perusahaan yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan menurut Atmaja (2008:415) rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara menurut Ardiyos (2013:460) rasio profitabilitas merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba perusahaan dalam periode tertentu di masa yang akan datang. Pengukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan dapat dilihat dari rasio ini yang ditunjukkan perolehan laba yang didapatkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Selain itu, keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat ditunjukkan melalui rasio profitabilitas ini. Kelancaran dan kemampuan sebuah

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan dianalisis oleh para investor potensial secara cermat. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin menggambarkan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam perolehan keuntungan (Kasmir, 2014:115).

Likuiditas

Syamsudin (2016:40), menyampaikan bahwa likuiditas merupakan suatu indikator dalam hal kemampuan perusahaan dalam pembayaran semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Atmaja (2008:415) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam pengukuran liabilitas perusahaan yang jatuh tempo dapat dilihat dari rasio likuiditas. Sedangkan menurut Ardiyos (2013:327), rasio likuiditas adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancarnya dalam pemenuhannya oleh perusahaan dalam suatu periode. Pada saat pemilik perusahaan mempunyai kewajiban yang tak terbatas, likuiditas yang minim dapat membahayakan aset pribadi mereka. Rasio ini menggambarkan bagaimana perusahaan dalam kemampuannya untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2014:129). Jadi secara umum rasio likuiditas memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendeknya dengan waktu yang singkat.

Leverage

Kasmir (2012:151) menyampaikan bahwa leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu aset perusahaan dibiayai menggunakan hutang. Atau dengan kata lain seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya secara

keseluruhan, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dikliquidasi). Menurut Atmaja (2008:415), rasio leverage digunakan untuk mengetahui berapa banyak hutang yang digunakan oleh perusahaan. Sedangkan menurut Ardiyos (2013:315), rasio leverage ini untuk mengukur besaran utang terhadap kapitalisasi total suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio memperlihatkan hutang yang semakin tinggi, yang mengindikasikan bahwa adanya kemungkinan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban hutangnya tersebut. Sehingga leverage ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan dengan modal maupun asset perusahaan. Dengan rasio ini kita dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang ataupun pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (equity).

METODE PENELITIAN

Untuk penelitian ini menggunakan data-data perusahaan manufaktur sektor property dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan selama 5 tahun, yaitu mulai dari periode 2016 sampai dengan 2020. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling method sebagai metode dalam pengambilan sampelnya.

Dalam penelitian ini, financial distress sebagai variabel dependen. Financial Distress yaitu tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Plat dan Plat dalam Fahmi: 2013:158). Pengukuran yang digunakan untuk mengukur Financial distress adalah dengan menggunakan model Zwimjweski. Menurut (Pambekti, 2014)

model Zwimjweski adalah model prediksi financial distress yang paling tepat, maka secara otomatis variabel-variabel yang ada di dalam Zwimjweski merupakan faktor yang menentukan financial distress di masa datang.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Pengukuran yang digunakan adalah Return On Assets. Return On Assets adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut dinyatakan dalam persentase, ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset yang dimiliki.

Rasio Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk menilai posisi likuiditas suatu entitas dengan menggunakan hubungan antara Aktiva Lancar dan Liabilitas Lancar. Atau dengan kata lain *Current Ratio* adalah alat yang digunakan untuk menilai apakah aset lancar dapat melunasi kewajiban lancar atau tidak. Kemudian untuk mengukur *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt Ratio* yaitu merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Variabel

Hasil dari analisis statistik deskriptif masing-masing variabel yang terdiri dari variabel dependen Financial Distress, variabel Independen Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage ini akan di bahas mengenai karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), rata-rata (Mean), nilai maksimum serta standar deviasi.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Profitabilitas	70	0,003	0,584	0,064	0,076
Likuiditas	70	0,879	7,194	2,619	1,570
Leverage	70	0,078	0,755	0,391	0,160
Financial Distress	70	0,615	36,64	10,33	8,993
Valid (listwise)	N 70				

Sumber: diolah dari perhitungan peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Profitabilitas memiliki nilai minimum 0,0037 yaitu PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk pada tahun 2020, dan nilai maksimum 0,5842 pada PT. Suryamas Duta makmur Tbk pada tahun 2020 juga. Dan memiliki rata-rata profitabilitas adalah 0,064791, yang artinya bahwa setiap Rp 1 aset perusahaan property dan real estate dapat menghasilkan laba sebesar Rp0,064791. Untuk Likuiditas memiliki nilai minimum 0,8791 yaitu PT Intiland Development Tbk pada tahun 2017, dengan nilai maksimum sebesar 7,1942 yaitu PT Kawasan Industri Jababeka Tbk pada tahun 2017. Sementara itu rata-ratanya adalah 2,619747 yang artinya bahwa rata-rata pada perusahaan sub sektor ini hutang lancarnya dijamin sebesar 2,6 kali lipat dari aktiva lancarnya.

Leverage memiliki nilai minimum 0,0789 yaitu PT Roda Vivatex Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,7555 yaitu PT. PP Properti Tbk pada tahun 2020. Dengan rata-rata sebesar 0,391496 yang menunjukkan adanya nilai hutang yang lebih kecil dari total aktiva. Setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai sebesar Rp 0,391496 oleh hutang perusahaan. Selanjutnya untuk Financial distress memiliki nilai minimum 0,6152 yaitu PT Intiland Development Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar

36,6452 yaitu pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk pada tahun 2017. Dengan rata-rata sebesar 10,339406.

Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,00021558
Most Extreme Differences	Absolute	0,067
	Positive	0,067
	Negative	-,043
Test Statistic		0,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: diolah dari perhitungan peneliti

Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.200 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	,819	1,221
Likuiditas	,912	1,096
Leverage	,786	1,272

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: diolah dari perhitungan peneliti

Diketahui nilai tolerance dari setiap variabel semuanya lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengidentifikasi adanya multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2,607

a. Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas, Profitabilitas
 b. Dependent Variable: Dua Distress

Sumber: diolah dari perhitungan peneliti

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai DW sebesar 2,607 dan nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DL dan DUA dapat dilihat dari tabel Durbin watson dengan $\alpha = 5\%$, $N=70$, $K=3$, maka ditemukan nilai $DL = 1,5245$ dan nilai $DUA = 1,7028$ oleh karena $DL = 1,5245 < d = 2,607 < 4 - DUA = 2,2972$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	,000	,000		2,199	,031
Profitabilitas	2,328E-05	,000	,014	,101	,920
Likuiditas	6,178E-06	,000	,075	,580	,564
Leverage	9,909E-06	,000	,012	,088	,930

Sumber: diolah dari perhitungan peneliti

Berdasarkan hasil uji glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi peningkatan

financial distress, berdasarkan masukan variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage.

Uji t (parsial)

Tabel 6 Uji t Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	-4,300	,000	-	-38216,272	,000
Profitabilitas	-4,501	,000	-,038	-11760,346	,000
Likuiditas	5,700	,000	,996	322270,378	,000
Leverage	-,004	,000	,000	-21,986	,000

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: diolah dari perhitungan peneliti

Berdasarkan pengujian bahwa Profitabilitas mempunyai nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* ditunjukkan pada angka beta yaitu -4,501. Likuiditas mempunyai nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya likuiditas berpengaruh terhadap positif *financial distress* ditunjukkan pada angka beta yaitu 5,700. *Leverage* mempunyai nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* ditunjukkan pada angka beta yaitu -0,004.

Uji f (simultan)

Tabel 7 Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5580,668	3	1860,223	38286863,928	,000 ^b
Residual	,000	66	,000		
Total	5580,668	69			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas, Profitabilitas

Sumber: diolah dari perhitungan peneliti

Diperoleh bahwa hasil uji F menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Ini berarti hasil uji F menunjukkan terdapat pengaruh secara bersama-sama yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Financial Distress*.

Uji Determinasi (R²)

Tabel 8 Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 ^a	1,000	1,000	,0002204

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas

Sumber: diolah dari perhitungan peneliti

Nilai koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjust R Square* sebesar 1,000 atau 100% maka dapat diartikan bahwa Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Financial Distress* sebesar 100%.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Artinya, setiap kenaikan profitabilitas akan menurunkan tingkat *financial distress* perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Jika perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, maka perusahaan dapat menggunakan keuntungan tersebut untuk membayar biaya operasional dan kewajibannya tepat waktu, sehingga tidak akan terjadi *financial distress*. Sehingga semakin tinggi profit yang dihasilkan maka semakin menekan adanya risiko *financial distress*. Atau dengan kata lain bahwa dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan, maka semakin besar terhindar dari *financial distress*. Dengan demikian profitabilitas dapat

digunakan dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Yeni Yustika (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Artinya, semakin tinggi nilai likuiditas maka akan menyebabkan risiko *financial distress* semakin meningkat pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai aset lancar yang besar sebagai jaminan atas hutang lancarnya. Semakin besar aset lancar yang dijaminakan atas hutang lancarnya, artinya adanya ketidakefektifan manajemen perusahaan dalam pengelolaan aset lancarnya, karena hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak aset lancar yang menganggur dan tidak berputar untuk menghasilkan laba. Semakin banyak aset perusahaan yang menganggur dan tidak menghasilkan laba maka dengan kata lain kinerja perusahaan semakin merosot dengan laba yang semakin menurun, dan hal ini akan meningkatkan risiko *financial distress*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Hendra, dkk (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Artinya, pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* ini semakin meningkatnya *leverage* maka akan menurunkan risiko *financial distress*. Disamping modal sendiri, hutang sangat dibutuhkan oleh perusahaan sebagai

tambahan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan operasional perusahaan. Meskipun dengan hutang, perusahaan harus membayar bunga atas hutang tersebut, tetapi dengan pengelolaan hutang perusahaan secara optimal untuk memaksimalkan penjualan sehingga memperoleh laba yang maksimal juga, ini sangat menguntungkan bagi perusahaan dalam peningkatan operasional perusahaan. Sehingga hal ini akan semakin menurunkan risiko *financial distress*. Dengan demikian, *leverage* dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Lillananda (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa profitabilitas, likuiditas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dengan demikian, secara bersama-sama ketiganya dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah dilakukan pengujian dan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi *financial distress*.
2. Likuiditas berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi *financial distress*.
3. Leverage berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi *financial distress*.
4. Secara simultan variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Saran

Berdasarkan pada pembahasan dari kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi investor dapat menggunakan profitabilitas, likuiditas dan leverage untuk melihat dan memprediksi risiko-risiko yang akan timbul terkait keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi.
2. Bagi manajemen perusahaan, rasio profitabilitas, likuiditas dan leverage dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat memperluas sampel penelitian, dengan menggunakan sektor lain selain perusahaan property dan real estate dan menambah periode tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaja, L. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Andre, O. (2013). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage dalam financial distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI). *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1-23.
- Ardiyos. (2014). *Kamus Standar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 20(2), 55-66.
- Astuti, A. W. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas,

- Leverage, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang*, 1-72.
- Atika, G. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, GCG, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress Perusahaan Aneka Industri di BEI 2016-2018. *Prosiding Webinar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan*(976-623-94335-0-5), 86-101.
- Britama. (t.thn.). *Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan. Diambil kembali dari britama:https://britama.com*
- Chrissentia, T., & Syarief, J. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Firm Age, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Simak*, 16(01), 45-62.
- Dewi, T., M. A., & R. S. (2016). Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Net Interest Margin dan Loan to Deposit Ratio. *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 35-47.
- Evi Endayani, N., Widnyana, I., & Sukadana, I. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Occupational Medicine*, 53(4),94-101.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi. Bandung: ALFABETA.*
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Cetakan Ketiga Alfabeta.*
- Ghofur, A. (2018). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage dan arus kas operasi terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur Sub sektor makanan minuman yang Terdaftar di bei tahun 2012-2017. *Undergraduate thesis, STIE PERBANAS SURABAYA*, 13-39.
- Ghozali, I. (2009). *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, R. B. (2020). Pengaruh dari Current Ratio, Return on Assets, dan Debt to Equity Ratio terhadap Financial Distress pada Perusahaan Pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia. *Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*, 7(2), 1-89.
- Hanifa, R. U. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Financial Distress Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 1-93.
- Hapsari, E. I. (2012). Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(2), 101-109.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (1-10 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendra S, R. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Izzati, R., Astuti, B., & Cholimah, N. (2017). Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Good Corporate Governace, Rentabilitas (Earning), Permodalan (Capital), dan Financial Distress pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2012-2016. *Angewandte Chemie International Edition*, 5-24.
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader*, Third Edition, 283–303.
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kayo, E. S. (t.thn.). *Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate*. Diambil kembali dari saham ok: <https://www.sahamok.net/emiten/sector-property-real-estate/sub-sektor-property-realestate/>
- Manullang, M. (2014). *Metodologi Penelitian Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Marfungatun, F. (2015). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Program Studi Akuntansi Universitas PGRI Yogyakarta*, 1-12.
- Masitoh, S., & Setiadi, I. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI 2014-2017). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 25-36.
- Mas'ud, I., & Srengga, R. (2015). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2), 139-154.
- Maulina, R., & Murtadha, M. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur, Utilitas, Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015. *Akbis: Media Riset Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 125-132.
- Mayangsari, L. P. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(4), 1-18.
- Meckeling, J. M. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior. *Journal Of Financial And Economics*, 3, 305-360.
- Munawir. (2010). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Edisi Keempat Liberty.
- Priyanka, & Sheokand, K. (2017). an Analytical Study of Financial Distress and Profitability of Sbi and Icici Bank. *International Journal of Research*, 5(8), 79-84.
- Putra, Y. A., Purnamawati, I., & Sujana, E. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *e-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1-10.
- Rahma, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Financial Distress. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(3), 253-266.
- Saputri, N., & Padnyawati, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019). *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 563-580.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Septiana, I., & Diana, P. (2019). Pengaruh Auditor Switching, Likuiditas, Leverage, Disclosure dan Financial Distress terhadap Kemungkinan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(1).
- Sri Fitri Wahyuni, Salman Farisi, & Jufrizen. (2020). Faktor determinan financial distress pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *INOVASI*, 16(2), 286-298.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Financial Distress dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI 2015-2017.

- Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(1), 35-72.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep & Aplikasi*. Jakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Utomo, R. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Komitmen Pimpinan Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2013. *Undergraduate thesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 53(9), 1-13.
- Wahyuningtyas, F. (2010). Penggunaan Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Bukan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2008). *Ekonomi Universitas Diponegoro*, 1-87.
- Widoarjo, W., & D. S. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11(2), 107-119.
- Yustika, Y. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity dan Biaya Agensi Manjerial Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal FEKON*, 2(2), 1-15